

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Objek Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti sekitar 7 bulan dan objek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia selama periode 2016-2019 dengan pengambilan data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh website masing-masing bank tersebut.

B. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausal. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono : 2018: 10) adalah penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis dua atau lebih variabel. Penelitian ini dimaksudkan

untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Yaitu pengaruh variabel independen syariah compliance dengan indikator profit sharing ratio, Islamic invement ratio dan Islamic income ratio terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dengan penelitian menggunakan return on assets ROA.¹

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini menggambarkan bank umum syariah di Indonesia yang kegiatan operasionalnya menerapkan prinsip syariah dalam memberikan jasa layanan lalu lintas pembayaran di Indonesia. sebagaimana hal tersebut dijelaskan maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai ketaatan prinsip syariah dengan kinerja keuangan syariah diukur dengan rasio profitabilitas (ROA).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pendapat (Sugiyono : 2017) populasi ialah area umum dimana didalamnya meliputi ; penentuan

¹ Wahyu P, "Pengaruh islamicity performance index dan financing to depsit ratio (FDR) Terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia", *Jurnal manajemen bisnis Indonesia*, Vol. 2 (2018), h.173

objek/subyek oleh peneliti yang memiliki kualitas dan karakteristik khas sehingga membedakannya satu dengan yang lain. Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar pada bank Indonesia dalam periode 2016-2019 . Berikut disajikan dalam table terkait populasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah bank umum syariah (BUS). Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2019 ada 14 BUS.

² Muslimatul & Dahlifa, “Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (2020), h. 8

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
3	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
4	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
5	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
6	PT. Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
7	PT. Bank Bukopin Syariah	www.syariahbukopin.co.id
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
9	PT. Maybank Syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.id
10	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
12	PT. BTPN Syariah	www.btpnsyariah.co.id
13	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2019

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai suatu bagian dari kuantitas dan karakter populasi (Sugiyono : 2017). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (purposive sampling), yaitu pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian yang artinya setiap unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu.³

Adapun kriteria yang dipilih yaitu :

1. Bank umum syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2016-2019.
2. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap selama berturut-turut dari periode tahun 2016-2019 pada website resminya masing-masing.
3. Terdapat data yang dibutuhkan oleh penulis untuk enentukan variabel.

³Fajar ,Budiman “pengaruh sharia compliance dan Islamic corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016”, skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, h. 40

4. Bank umum syariah yang memiliki jumlah jaringan kantor cabang terbanyak, karena sudah tersebar di banyak daerah, sehingga seharusnya sistem syariahnya sudah lebih syariah jika dibandingkan dengan jaringan kantornya lebih sedikit.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
1	Populasi Bank Umum Syariah periode 2016-2019	14
2	Bank syariah yang sudah mempublisk laporan keuangannya dan terpublisk oleh bank Indonesia	14
3	Terdapat data yang dibutuhkan oleh penulis untuk menentukan variabel	8
4	Bank Umum Syariah yang mempunyai kantor cabang terbanyak terpublisk tahun 2019	10
5	Bank Umum Syariah yang sudah memenuhi ketentuan variabel terkait	8 x 4
	Jumlah Sampel Penelitin	32

Berdasarkan uraian diatas bank umum syariah selama penelitian berjumlah 14 bank. Sedangkan setelah dilakukan purpose sampling bank yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah di paparkan penulis hanya jumlah bank yang terpilih hanya 8 saja, jadi dapat disimpulkan bahwa bank yang akan di jadikan objek penelitian berjumlah 10 dengan 4 tahun periode yaitu dari tahun 2016-2019.

Berikut nama-nama bank yang termasuk kriteria penulis :

Tabel 3.3
Objek Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
3	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
4	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
5	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
6	PT. Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
7	PT. Bank Bukopin Syariah	www.syariahbukopin.co.id
8	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data (sampel) yang representatif dalam penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, antara lain :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu dengan mempelajari literature-literatur yang bersumber dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini serta bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas untuk dijadikan sebagai landasan teori.
2. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan kepustakaan, menurut Bungin yaitu metode untuk menelusuri data historis dengan bahan dokumen resmi ekstern berbentuk informasi yang dikeluarkan lembaga seperti, majalah, tulisan gambar, atau karya-karya monumenta.⁴ Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari website www.bi.go.id, www.ojk.go.id, dan annual report dari masing-

⁴ Ruri M (2019), “Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018”, Skripsi, IAIN Surakarta, h. 33

masing website yang di upload oleh bank umum syariah beserta jurnal-jurnal atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Jenis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono dapat diketahui bahwa definisi dari data sekunder ialah data yang diperoleh atau data yang didapatkan dengan tidak langsung melalui pengumpulan data, melainkan data diperoleh dari pihak lain maupun dari dokumen-dokumen tertentu yang menunjang penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan data dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah pada periode 2016-2019 yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank tersebut.

4. Internet Research

Ilmu pengetahuan seiring berjalannya waktu semakin berkembang. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, penulis menggunakan teknologi yang berkembang seperti internet, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

E. Definisi Operasioanl Variable

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Keuntungan yang diperoleh oleh bank bisa ditentukan oleh banyaknya pembiayaan yang disalurkan. Karena pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas bank syariah bisa

diketahui meningkat atau menurunnya menggunakan pengukuran rasio keuangan, yaitu ROA (*Return on Assets*).⁵

Rasio ini mengukur perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. . Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri msupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.⁶

ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu syariah compliance yang diukur dengan Profit Sharing ratio

⁵ Rivalah A. & Maulidiyah Indira H, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Di Indonesia Periode 2012-2015”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016), Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 40

⁶ Muhammad Yusuf, “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 No. 2 (Juni 2017), STIE Indonesia Banking School, h. 144

(PSR), Islamic investment ratio (IIR), dan Islamic income ratio (IsIR). Sharia Compliance atau kepatuhan syariah merupakan implementasi dari prinsip-prinsip syariah yang diukur dengan tingkat ketaatan bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah dengan menggunakan proksi.⁷

a. Profit Sharing Ratio

Mudharabah yaitu perjanjian pembiayaan atau penanaman modal dari pemilik modal dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian bagi hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

Musyarakah yaitu perjanjian pembiayaan atau penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak

⁷ Hameed et all, “Alternative Disclosure & Performance Measure for Islamic Banks”, (2004), h.5

berdasarkan proporsi modal masing-masing. Profit sharing ratio menunjukkan tingkat keberhasilan dari penerapan prinsip bagi hasil yang dilakukan oleh bank umum syariah, sehingga profit sharing ratio dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$(\text{PSR}) = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. Islamic Investment Ratio

Islamic investment ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat presentasi dari investasi halal terhadap keseluruhan investasi (investasi halal dan non halal) yang dilakukan bank syariah.

Rumus yang digunakan untuk melihat presentasi perbandingan tersebut adalah sebagai berikut :

$$(\text{IIR}) = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

c. Islamic Income Ratio

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan masyir. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praaktik perdagangan yang tidak

sejalan dengan ajaran Islam. Karena praktiknya untuk kepentingan lalu lintas pembayaran bank syariah dalam hal tertentu harus mempunyai rekening konvensional, baik yang ada di dalam maupun luar negeri, adanya bunga bank dari bank mitra merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Maka dari itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh. *Islamic income ratio* menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan bank umumsyariah dari penyaluran dana yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang didapatkan dari penyaluran dana, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non opeasional.⁸

Rumus *Islamic income ratio* adalah sebagai berikut :

⁸ Dika Nurmalitasi, (2017), “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, Jurusan Manajemen, UIN Syarif Hidyataullah, h. 27

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik analisis linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji ketepatan model dengan Uji Simultan (F hitung) dan Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R²*, dan uji hipotesis dengan Uji Parsial (t hitung).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 25 yang merupakan sebuah aplikasi computer statistik yang fungsinya untuk memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta untuk menghasilkan berbagai ouput yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Rusman (2015) Statistik deskriptif merupakan statistika yang menggambarkan data suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan kelompok itu saja. Analisis statistik deskriptif ini memberikan

gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, median, kurtosis, dan skeness. Uji statistik deskriptif digunakan agar data dapat tersaji dengan ringkas sehingga terlihat ukuran persebaran datanya normal atau tidak.⁹

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis anatar variabel respon dengan variabel penjelas (Setiawan dan Kursini, 2016:61). Menurut Gujarat dalam Ghozali (2018:95), analisis regresi bertujuan untuk memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahuinya. Analisis regresi berganda adalah analisis yang berguna untuk meramalkan nilai variabel dependen apabila variabel independen minimal dua atau lebih. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel

⁹ Ayunda I (2020), “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018), Skripsi, IAIN Salatiga, h. 55-56

independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan variabel dependen dalam penelitian.¹⁰ Bentuk persamaan regresi variabel tersebut adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Profit sharing ratio

X_2 = Islamic investment ratio

X_3 = Islamic income ratio

e = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap aumsi-aumsi regresi linier bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam data serta

¹⁰ Najib & Rini, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, dan Fraud Pada Bank Syariah", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 139

untuk menghindari kesalahan model regresi yang digunakan. Adapun berikut beberapa uji asumsi klasik yang dipergunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Apabila pada grafik normal probability plot titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal searah maka dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

Sedangkan pada uji statistik one-sample kolmogorov-smirnov test, jika terdapat signifikansi > 0.05 (lebih dari 0.05) maka data berdistribusi normal sebaliknya jika

signifikansi < 0.05 (kurang dari 0.05) maka data tidak berdistribusi normal (Winarno, 2015).¹¹

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat juga dilihat dari R^2 *square* yang sangat tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. (Ghozali, 2018:107)

Menurut (Ghozali, 2018:108) apabila nilai korelasi masih dibawah 95% dan nilai tolerance > 0.1 atau sama

¹¹ Ayunda I (2020), "Analisis Pengaruh.....", h.57

dengan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (problem autokorelasi) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat menggunakan metode uji Durbin Watson (DW) dengan tingkat kepercayaan α yaitu 5%. Keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif
- Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif
- Jika $4-dl < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif

- Jika $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka tidak ada autokorelasi negative
- Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif

d. Uji Heteroksidesitas

Uji heteroksidesitas bertujuan untuk mengunji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda maka disebut heteroksidesitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroksidesitas.¹²

Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya problem heteroksidesitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroksidesitas. dan juga bisa dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan

¹² Lisna Wahyu P, "Pengaruh islamicity, h.175

mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model. (Gujarati dan Porter, 2010).

Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroksidesitas (Latan dan Termaligi, 2013:66).

4. Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Uji F bertujuan mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas signifikan > 0.05 , H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa

secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas signifikan < 0.05 , H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Determinasi R^2

Uji ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdapat di $0 < R^2 < 1$, dimana nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Variabel independen dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati satu. Sehingga jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka

diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bisa (kesalahan) terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Setiap tambahan dari satu variabel independen, maka *R²* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018:97-98).¹³

¹³ Ayunda I (2020), "Analisis Pengaruh.....", h. 60

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel dengan signifikan yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan signifikan α sebesar 5% atau 0.05). Analisis ini berdasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0.05 dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $t > 0.05$, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t < 0.05$, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.